

**PUBLIKASI ILMIAH**

**PROFIL DAN DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK SAPI DI KECAMATAN  
NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**



**Kamariatul Kibtiah  
B1D019126**

Program Sarjana (S-1)  
Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PROFIL DAN DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK SAPI DI KECAMATAN  
NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh  
Kamariatul Kibtiah  
B1D019126**

**Menyetujui :  
Pembimbing Utama,**



**Dr. Ir. I Gusti Lanang Media, M.Si  
NIP. 19590917 198603 1002**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagai Syarat yang Diperlukan untuk  
Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan pada  
**Program Studi Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

**ABSTRAK**  
**PROFIL DAN DINAMIKA KELOMPOK PETERNAK SAPI DI KECAMATAN**  
**NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Oleh**  
**Kamariatul kibtiah**  
**B1D01926**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan profil kelompok di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat; (2) Mengamati tingkat kedinamisan sosial kelompok peternak sapi di Kecamatan narmada Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan melakukan wawancara dan observasi langsung pada objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2023 di wilayah Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Dari 21 desa yang ada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, diambil 5 desa untuk pengambilan sampel Selat, Mekar Sari, Narmada, Batu Kuta, dan Sembung. Proses pengambilan sampel dengan metode wawancara menggunakan kuesioner, dianalisis secara deskriptif dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Tiap pertanyaan kuesioner terdiri dari opsi-opsi yang berskala ordinal yakni 4, 3, 2, 1, 0. Hasil penelitian dari 50 sampel responden menunjukkan bahwa kelompok peternak sapi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah keseluruhan 520,44% masing-masing indikator dinamika memberikan kontribusi yang cukup atau dinamis meliputi tujuan kelompok (55,58%), struktur kelompok (56,92%), fungsi tugas (62,93%), pembinaan dan pengembangan kelompok (62,81%), kekompakkan kelompok (77,85%), suasana kelompok (77,9%), ketegangan dalam kelompok (77,85%), dan keefektifan kelompok (72,58%). Unsur-unsur dinamika kelompok yang masih memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut adalah unsur-unsur yang berkategori kurang yaitu tujuan kelompok (55,58%), struktur kelompok (56,92%), dan ketegangan dalam kelompok (53,87%). sehingga diharapkan pada akhirnya kelompok peternak tersebut dapat mencapai tujuan kelompok, dapat menjalankan struktur kelompok dengan baik, serta dapat menghadapi ketegangan baik dari dalam maupun dari luar kelompok sehingga dapat menciptakan Suasana kelompok yang kondusif.

*Kata kunci : Profil, Dinamika Kelompok, Peternak Sapi*

**ABSTRACT**  
**PROFILE AND GROUP DYNAMICS OF CATTLE FARMS IN NARMADA THE**  
**SUB DISTRICT OF LOMBOK BARAT REGENCY**

**By**  
**Kamariatul kibtiah**  
**B1D01926**

This study aims to: (1) Describe the group profile in Narmada District Lombok Barat Regency;(2)Observe the level of social dynamics of the cattle farms group in Narmada District Lombok Barat Regency. This study used a survey method by conducting interviews and direct observation on research objects. This study was conducted from April to May 2023 in the Narmada subdistrict of Lombok Barat Regency. Of the 21 villages in Narmada Subdistrict of Lombok Barat Regency, 5 villages were taken for sampling the Selat, Mekar Sari, Narmada, Batu Kuta, and Sembung. The process of sampling using interview methods using questionnaires, was analyzed descriptively and interpreted according to the purpose of the study. Each questionnaire consisted of ordinal options of 4, 3, 2, 1, 0. The results of a study from 50 sample respondents showed that the group of cattle farmers in Narmada the sub district of Lombok Barat Regency with a total of 520.44% of each dynamic indicator contributed adequately or dynamically including group goals (55.58%), group structure (56.92%), task function (62.93%), coaching and developersThe most common symptoms were group tension (62.81%), group compactness (62.85%), group atmosphere (15.9%), group tension (62.85%), and group efficacy (72.58%). The elements of group dynamics that still require further attention and coaching are the elements that are less categorized as group goals (55.58%), group structure (56.92%), and group tension (53.87%). It is hoped that in the end the breeder group can achieve the goals of the group, be able to carry out the group structure well, and be able to deal with tensions both inside and outside the group so that it can create a conducive group atmosphere.

*Keywords : Profile, Group Dynamics, Cattle Farms*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Secara nasional, Nusa Tenggara Barat berperan strategis sebagai daerah sumber ternak bibit dan ternak potong nasional. Kontribusi NTB dalam penyediaan bibit sapi rata-rata mencapai 12.000 ekor per tahun yang dikirim ke 14 provinsi di Indonesia. Dukungan NTB terhadap program swasembada daging sapi nasional juga sangat besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020, populasi sapi potong di Nusa Tenggara Barat menempati urutan keempat setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan (Firman, A. 2007).

Sebagai daerah penghasil ternak sapi, NTB memiliki daya saing komparatif secara nasional. Keunggulan komparatif tersebut adalah, 1) populasi sapi nasional termasuk empat besar nasional, 2) ternak sapi sebagai modal sosial turun-temurun dan melekat di masyarakat, 3) kondisi geografis NTB cocok untuk pengembangan peternakan sapi, 4) tempat pemurnian sapi bali nasional, 5) pusat pengembangan sapi Hissar, 6) daya dukung sumber daya alam tersedia cukup, 7) bebas berbagai penyakit hewan menular strategis, 8) NTB surplus ternak sapi dan 9) sumber ternak bibit dan ternak potong nasional (Firman, A. 2007)

Dinamika Kelompok terdiri dari dua kata yaitu Dinamika dan Kelompok. Menurut Wildan Zulkarnain (2013), Kelompok adalah sesuatu yang alami karena manusia sebagai makhluk sosial akan berinteraksi satu dengan yang lain sehingga membentuk kelompok – kelompok tertentu. Kelompok juga dapat diartikan sebagai kumpulan orang –orang yang merupakan kesatuan sosial yang mengadakan interaksi yang intensif dan mempunyai tujuan bersama. Interaksi antar anggota kelompok dapat menimbulkan kerjasama apabila masing – masing anggota kelompok mengerti akan tujuan yang dibebankan di dalam kelompok tersebut, adanya saling menghormati di antara anggota – anggotanya, adanya

saling menghormati anggota yang lain, adanya saling keterbukaan, toleransi dan kejujuran di antara anggota kelompok.

Kecamatan Narmada merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat pengembangan usaha peternakan sapi, karena memiliki iklim yang mendukung, ketersediaan hijauan yang sangat cukup, lahan yang luas dan transportasi yang memadai. Keberadaan kelompok peternak merupakan salah satu peranan penting dalam pembangunan peternakan, dimana kelompok peternak dibentuk untuk mengatasi masalah yang dialami oleh peternak yang tidak bisa ditangani secara individu.

Guna meningkatkan kapasitas produksi ternak sapi di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (peternak) agar dapat memanfaatkan sumber daya alam bagi kepentingan manusia itu sendiri. Secara alami para peternak memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang suatu teknologi dari pengalaman mereka sehari-hari. Keadaan ini memerlukan waktu lama, sedangkan peningkatan produksi merupakan kebutuhan mendesak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan teknologi kepada peternak agar efektif adalah melalui pemanfaatan kelompok peternak.

Melalui kelompok peternak yang ada, semua pihak yang berkepentingan dapat lebih mudah dalam menyampaikan program yang akan dilaksanakan. Kelompok diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk berkelompok dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas peternak dengan atau tanpa intervensi dari luar yang pada gilirannya produktivitas dan kesejahteraan peternak juga menjadi lebih baik sehingga kelompok jadi lebih dinamis. Djoni dan Abidin (2000) dalam Andrawati dkk.,(2012) menyatakan bahwa kelompok

yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok untuk secara efektif dan efisien mencapai tujuan-tujuannya.

Media, dkk,(2012) menyatakan bahwa pada kenyataannya sebagian besar kelompok peternak di Kabupaten Lombok Barat merupakan hasil/bentukan dari kegiatan proyek-proyek, sehingga seiring dengan waktu banyak kelompok peternak yang tidak dapat mempertahankan para anggotanya dan diantara kelompok tersebut ada yang hanya tinggal nama saja. Namun demikian ada juga kelompok yang semakin maju walaupun tidak lagi mendapatkan bantuan dari pihak lain termasuk pemerintah. Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Profil Dan Dinamika Kelompok Peternak Sapi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat”**

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan terdahulu, penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Profil dan Dinamika Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat?

#### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil kelompok peternak sapi di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.
2. Mengetahui dinamika sosial yang ada di dalam kelompok peternak sapi di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

#### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana perternakan.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat melalui kelompok-kelompok peternak yang ada di masyarakat.

3. Bagi mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dan informasi tambahan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan informasi

#### **Urgensi Penelitian**

Adapun urgensi dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh Dinas Peternakan dan Keswan NTB dalam upaya pengembangan kelompok peternak sapi agar menjadi lebih dinamis untuk mendukung keberhasilan program peningkatan produktivitas ternak sapi di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat
2. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pengayaan bahan ajar dan sekaligus praktik mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pembangunan di Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
3. Bagi kelompok peternak sapi di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan introspeksi untuk kemajuan dan kedinamisan kelompok selanjutnya.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat selama 1 bulan terhitung dari bulan April sampai dengan Mei 2023. Penentuan Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat sebagai daerah kajian karena merupakan salah satu wilayah pengembangan usaha ternak sapi potong berbasis kelompok di Nusa Tenggara Barat.

##### **Metode Penelitian.**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Objek

penelitian adalah peternak yang melakukan usaha penggemukan sapi dan memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 5 tahun yang tergabung dalam kelompok peternak. Wilayah Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat secara administrasi pemerintah terdiri dari 21 Desa. Dari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tersebut, diambil masing-masing desa yang menjadi sampel secara *purposive*, dengan pertimbangan memiliki populasi sapi yang paling banyak jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya (Media et al, 2023)

#### **Sampel Responden.**

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok peternak sapi potong dan anggotanya. Sesuai dengan metode

penelitian yang digunakan, maka pada tahap awal dilakukan penentuan 5 kelompok peternak sapi secara *purposive sampling* yang dimana pengambilan sampel secara acak pada masing masing kelompok ternak terdapat 10 anggota dalam setiap kelompok peternak yang dijadikan sampel. Syarat kelompok yang dapat dijadikan sampel adalah kelompok peternak yang masih aktif dalam usaha peternakan sapi. Penentuan peternak sebagai responden juga dilakukan secara acak dengan jumlah 10 peternak dalam 5 kelompok, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 peternak responden yang meliputi anggota dan pengurus kelompok (Sugiyono,2019).

**Tabel 1. Data populasi ternak sapi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun 2022.**

No	Nama Desa	Jumlah KK Peternak	Jumlah Populasi Ternak Sapi
1	Keru	184	554
2	Sedau	425	1275
3	Peresak	131	395
4	Lembuak	20	42
5	Nyurlembang	56	170
6	Batu Kuta	115	345
7	Tanak Beak	78	235
8	Karma Jaya	96	290
9	Badrain	31	94
10	Sesaot	52	157
11	Sembung	77	231
12	Dasan Tereng	30	88
13	Grimax Indah	32	95
14	Selat	120	362
15	Suranadi	91	275
16	Lbh sempage	150	451
17	Mekar Sari	66	200
18	Golong	202	608
19	Buwun Sejati	36	110
20	Pakuan	28	80
21	Narmada	95	285
Jumlah		2115	6342

Sumber: Puskesmas Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Wilayah Tengah (2022).

Dalam penelitian ini, jumlah dari peternak yang menjalankan kegiatan usaha ternak sapi di Kecamatan Narmada

Kabupaten Lombok Barat sebanyak 2.115 orang, maka dilakukan pengambilan sampel secara minimum yang dapat

mewakili jumlah populasi. Pengambilan sampel ini dari 5 desa yang memiliki populasi terbanyak, sedang, sedikit dan kandang kelompok yang masih aktif diantaranya yaitu Desa Selat, Desa Mekar Sari, Desa Narmada, Desa Batu Kuta, dan Desa Sembung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut

- a. Observasi, merupakan metode perolehan informasi yang dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan setiap responden dalam kelompok peternak.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan masyarakat atau peternak yang menjadi sampel penelitian, mengenai identitas pribadi yang didapatkan melalui bantuan kuesioner.
- c. Kuesioner, adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada responden.
- d. Dokumentasi, yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen berbentuk gambar atau dokumentasi sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian dan apa yang ditulis sesuai dengan kejadian dilokasi penelitian.

### **Variabel yang Diamati**

Untuk keperluan deskripsi profil kelompok peternak, variabel yang diamati meliputi:

- a. Umur kelompok, yaitu digunakan untuk mengetahui rentan waktu yang diukur dengan tahun mulainya kelompok itu berdiri .
- b. Perkembangan jumlah kelompok, yaitu proses perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kelompok, salah satunya meliputi penambahan jumlah anggota dari tahun ke tahun.
- c. Tingkat pendidikan anggota kelompok merupakan lamanya anggota kelompok menempuh jalur pendidikan terakhir di hitung dalam satuan tahun.

- d. Sumber dana kelompok, yaitu dana yang terhimpun oleh kelompok ternak yang nantinya akan digunakan oleh para anggota kelompok.
- e. Pengalaman Beternak merupakan waktu dan lamanya responden melakukan usaha beternak hingga saat pengumpulan data penelitian ini, diukur dalam satuan tahun.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kedinamisan kelompok peternak, berdasarkan pendekatan sosiologis diamati beberapa perubahan yang dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi seperti:

- a. Tujuan kelompok, yaitu apa yang ingin dicapai oleh kelompok, dilihat kaitannya dengan tujuan-tujuan individu (anggota). Tujuan yang tidak jelas dan tidak formal dinyatakan, sering menyebabkan kekaburan bagi anggota dan tidak memotivasi anggota untuk bergelut dalam kegiatannya.
- b. Struktur kelompok, yaitu bagaimana kelompok itu mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan, terutama yang menyangkut struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan, struktur tugas atau pembagian pekerjaan dan struktur komunikasi yaitu bagaimana aliran-aliran komunikasi terjadi dalam kelompok itu.
- c. Fungsi kegiatan, yaitu segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan, diukur dengan membuat skor berdasarkan tiga jenjang kemampuan.
- d. Pembinaan kelompok, yaitu usaha menjaga kehidupan kelompok dan upaya-upaya meningkatkan partisipasi anggota.
- e. Kekompakan kelompok, yaitu kesatuan dan persatuan kelompok. Semua ini menjadi satu kekuatan dalam kelompok, sehingga dibutuhkan suatu komitmen yang kuat dari seluruh anggota.
- f. Suasana kelompok, yaitu keadaan moral, sikap dan perasaan yang umum terdapat di dalam kelompok. Ini



dapat dilihat dari para anggota apakah bersemangat atau apatis terhadap kegiatan dan kehidupan kelompok.

- g. Tekanan kelompok, yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan di dalam kelompok. Adanya ketegangan itu perlu untuk menumbuhkembangkan kedinamisan, tetapi pada tingkat yang terlalu tinggi malah dapat mematikan kehidupan kelompok.
- h. Keefektifan kelompok, yaitu suatu proses pemberian motivasi kerja yang dilakukan terus menerus untuk mencapai tujuan kelompok yang efisien dan dapat mencapai tujuan khusus yang ditetapkan tujuan bersama.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian adalah dengan memberikan pertanyaan terstruktur

**Tabel 2. Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Cukup Sesuai (CS)	2
Kurang Sesuai (KS)	1
Tidak Sesuai (TS)	0

**Tahapan Analisis Data**

Proses pengambilan sampel dengan metode wawancara menggunakan kuisisioner untuk membahas topik lebih mendalam dan mendapatkan serangkaian data berupa angka. Data yang menyangkut profil kelompok peternak dianalisis secara deskriptif dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dinamika kelompok sapi di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Selanjutnya, keseluruhan aspek dinamika kelompok, diidentifikasi

(kuisisioner) yang disebar kepada responden. Pertanyaan kuisisioner menggunakan scaled response question, yaitu bentuk pertanyaan yang menggunakan skala dalam mengukur dan mengetahui sikap responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang penelitian yang dilakukan. Pertanyaan dalam kuisisioner menggunakan skala likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk etos kerja, lingkungan kerja, komitmen organisasi dan kinerja karyawan. Skala likert di desain untuk mengetahui seberapa kuat subjek, setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan dengan 5 alternatif (Sekaran, 2014). Penggunaan skala likert memungkinkan penyebaran nilai-nilai responden, jawaban responden mempunyai rentang skor 4 sampai dengan skor 0 dengan alternatif jawaban disesuaikan untuk masing-masing pertanyaan.

dengan beberapa buah pertanyaan. Tiap pertanyaan terdiri dari opsi-opsi yang berskala ordinal yakni 4, 3, 2, 1, 0. Penentuan hasil penelitian analisis data menggunakan rumus Sugiyono (2016) untuk mendapatkan Nilai Dinamika Kelompok dalam kategori sangat tidak baik, Kurang baik, cukup baik, dan sangat baik. Dan untuk menentukan perbedaan Unsur-Unsur Dinamika setiap Desa yang ada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menggunakan analisis data dengan uji *Waller Duncan*.

$$Dinamika\ kelompok = \frac{Skor\ tertinggi \times Jumlah\ Pertanyaan \times Jumlah\ Responden}{Jumlah\ skor\ hasil\ pengumpulan\ data}$$

**Tabel 3. Nilai Dinamika Kelompok**

Kategori	Skor
Sangat Baik	1.200
Baik	960
Cukup Baik	720
Kurang Baik	480
Sangat Tidak Baik	240

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

#### Umur Peternak

Umur responden adalah usia responden pada saat dilakukan penelitian yang dihitung dalam satuan tahun. Umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang.

**Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur (Tahun)**

Umur	Jumlah	Persentase (%)
20-30	4	8,0
31-40	12	24,0
41-50	20	40,0
51-60	13	26,0
61-70	1	2,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil Tabel 4 diatas, rata-rata umur peternak secara keseluruhan pada peternakan sapi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebagian besar memiliki kisaran umur 41-50 tahun dengan jumlah responden 20 orang dari total jumlah responden 50 orang dengan total persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini di dominasi oleh sebagian besar orang tua dibandingkan remaja. Yang artinya profil

**Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	28	56,0
SMP	11	22,0
SMA	9	18,0
Sarjana	2	4,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Umur seorang peternak dapat berpengaruh pada produktivitas kerja mereka dalam kegiatan usaha peternakan. Umur juga erat kaitannya dengan pola pikir peternak dalam menentukan system manajemen yang akan diterapkan dalam kegiatan usaha peternakan (Karmila, 2013).

dan dinamika kelompok di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat belum dinamis..

#### Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengadakan perubahan perilaku berdasarkan ilmu-ilmu dan pengalaman yang sudah diakui dan direstui oleh masyarakat. Selain itu juga, tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pemahamannya terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

Pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat umumnya sudah menempuh jenjang pendidikan formal walaupun masih tergolong pada kategori tingkat pendidikan rendah. Rata-rata tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 28 responden (56%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 11 responden (22%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 9 responden (18%) dan yang tamat perguruan tinggi sarjana sebanyak 2 responden (4%).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dikemukakan oleh Halidu dkk.,(2021) dan Mulyawati (2016) jenjang pendidikan peternak terbanyak adalah SD dan SMP. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden berpengaruh terhadap tingkat

**Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak**

Pengalaman Beternak	Jumlah	Persentase (%)
1-8 tahun	4	8,0
9-16 tahun	15	30,0
17-24 tahun	9	18,0
25-32 tahun	17	34,0
>33 tahun	5	10,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa keadaan responden di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, pengalaman beternak paling sedikit pada rentang waktu 1-8 tahun dengan persentase 8% berjumlah 4 Orang peternak dan terbanyak pada rentang waktu 25-32 tahun dengan persentase 34% berjumlah 17 orang peternak. Semakin lama beternak diharapkan pengetahuan yang didapat semakin banyak, sehingga keterampilan

**Tabel 7. Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Kepemilikan ternak**

Jumlah Kepemilikan Ternak	Jumlah	Persentase (%)
1 -3 ekor	38	76,0
4-6 ekor	11	22,0
>6 ekor	1	2,0
Total	50	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

kemampuan dan cara berpikir yang mereka miliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak, maka akan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya dapat semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya (Syamsidar,2012).

### **Pengalaman Beternak**

Pengalaman beternak merupakan lama waktu yang telah dilalui peternak dalam menjalankan suatu usaha. Semakin lama pengalaman yang dimiliki peternak maka akan semakin bijak dalam mengambil keputusan. Pengalaman beternak akan diperoleh seseorang berdasarkan lama bergelut dalam suatu usaha peternakan.pengalaman beternak merupakan faktor penting yang harus dimiliki peternak untuk memutuskan segala kebijakan yang akan diterapkan dalam usaha nya.

dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat ( Mastuti dan Hidayat, 2008).

### **Jumlah Kepemilikan ternak**

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak yang dipelihara oleh peternak dan mencerminkan skala usaha peternakan. Berikut klasifikasi responden berdasarkan jumlah kepemilikan ternak yang disajikan pada Tabel 6 dibawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kepemilikan ternak secara keseluruhan pada 50 responden peternak sapi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebagian besar memiliki jumlah kepemilikan ternak 1-3 ekor (76%) sebanyak 38 orang. Untuk jumlah kepemilikan ternak 4-6 ekor (22%) memiliki jumlah responden sebanyak 11 orang, sedangkan untuk jumlah kepemilikan ternak >6 ekor (2%) sebanyak 1 orang.

### **Profil Kelompok**

#### **Kelompok Ternak Mulia**

Kelompok Ternak Mulia berlokasi di Dusun Merce Timur, Desa Selat, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Awal dibangunnya kandang Kelompok ini karena banyak masyarakat yang mengeluh akibat keterbatasan kandang dan membuat warga risih karena merasa terganggu oleh limbah kotoran sapi. Dari permasalahan tersebut, warga setempat melakukan musyawarah mufakat untuk mencari solusi yang terbaik, dan dari musawarah tersebut dibentuklah kandang kelompok yang diberi nama Kandang Kelompok Ternak Mulia. Kelompok ini berdiri sejak tahun 1993 (usia kelompok sudah 30 tahun). Saat kelompok ini didirikan jumlah anggota sebanyak 22 peternak, Dan seiring berjalannya waktu kelompok ternak ini tetap berjumlah 22 peternak, karena di kelompok ini tidak mengalami penambahan atau pengurangan anggota. Jumlah sapi saat berdiri sejumlah 13 ekor dan saat ini berjumlah 67 (Jantan: 7, Betina: 51 , Pedet jantan: 3, Pedet Betina: 6). Jenis pemeliharaan di kandang ini adalah pembibitan, jenis sapi yang di pelihara yaitu Bali dan Simental. Tujuan kelompok adalah meningkatkan kebersihan lingkungan dan untuk mensejahterahkan anggota kelompok. Tujuan anggota (responden) berternak dalam kelompok adalah untuk menambah penghasilan.

#### **Kelompok Ternak Pade Girang**

Kelompok Ternak Pade Girang berlokasi di Dusun Kebon Balek, Desa Mekar Sari, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Awal dibangunnya kandang Kelompok ini karena banyak masyarakat yang mengeluh akibat merasa terganggu dengan limbah kotoran sapi yang ada disetiap rumah warga serta banyak terjadi kasus pencurian terna sapi. Dari permasalahan tersebut, warga setempat berinisiatif untuk membangun kandang kelompok yang diberi nama Kandang Kelompok Ternak Pade Girang. Kelompok ini berdiri sejak tahun 1992 (usia kelompok sudah 31 tahun). Pada awal kelompok ini didirikan jumlah anggota sebanyak 10 peternak dan sampai sekarang meningkat menjadi 45 peternak. Jumlah sapi saat berdiri sejumlah 10 ekor dan saat ini berjumlah 57 ekor (Jantan: 48, Betina: 4 , Pedet jantan: 3, Pedet Betina: 2) Jenis pemeliharaan di kandang ini adalah penggemukan. Jenis sapi yang di pelihara satu yaitu sapi Bali dan Simental. Tujuan kelompok adalah meningkatkan kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Tujuan anggota (responden) berternak dalam kelompok adalah untuk menambah penghasilan.

#### **Kelompok Ternak Karya Bakti**

Kelompok Ternak Karya Bakti berlokasi di Dusun Temas, Desa Narmada, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Awal dibangunnya kandang Kelompok ini karena banyak masyarakat yang mengeluh karena merasa terganggu dengan limbah kotoran sapi yang ada disetiap rumah warga. Dari permasalahan tersebut, warga setempat berinisiatif untuk membangun kandang kelompok yang diberi nama Kandang Kelompok Ternak Karya Bakti. Kelompok ini berdiri sejak tahun 1998 (usia kelompok sudah 25 tahun). Pada awal kelompok ini didirikan jumlah anggota sebanyak 15 peternak dan sampai sekarang meningkat menjadi 40 peternak. Jumlah sapi saat berdiri sejumlah 30 ekor dan saat ini berjumlah 65 ekor dan

semua sapi dikandang ini hanya jantan. Jenis pemeliharaan di kandang ini adalah penggemukan, jenis sapi yang di pelihara hanya satu yaitu sapi Bali. Tujuan kelompok adalah meningkatkan kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Tujuan anggota (responden) berternak dalam kelompok adalah untuk menambah penghasilan.

#### **Kelompok Ternak *Pade Mare***

Kelompok Ternak Pade Mare berlokasi di Dusun Batu Kuta Selatan, Desa Batu Kuta, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Asal mula dibangunnya kandang Kelompok ini karena banyak warga yang memelihara ternak sapi nya dirumah sehingga lingkungannya menjadi terganggu. Selain itu juga karnena faktor keamanan, dimana sering sekali terjadi pencurian ternak sapi. Dari permasalahan tersebut, warga setempat berinisiatif untuk membangun kandang kelompok yang diberi nama Kandang Kelompok Ternak Pade Mare. Kelompok ini berdiri sejak tahun 1993 (usia kelompok sudah 30 tahun). Pada awal kelompok ini didirikan jumlah anggota sebanyak 32 peternak dan jumlah awal ternak sapi sekitar 64 ekor peternak dan sekarang anggota hanya 29 peternak dengan kepemilikan ternak sapi 55 ekor dan semuanya jantan. Jenis pemeliharaan di kandang ini adalah penggemukan, jenis sapi yang di pelihara hanya satu yaitu sapi Bali. Tujuan kelompok adalah meningkatkan keamanan dan kebersihan lingkungan sekitar. Tujuan anggota (responden) berternak dalam kelompok adalah untuk membantu perekonomian.

#### **Kelompok Ternak *Patuh Angen***

Kelompok Ternak Patuh Angen berlokasi di Dusun Sembung Lauk, Desa Sembung, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Asal mula dibangunnya kandang Kelompok ini karena banyak warga atau peternak yang mengeluh karena sering terjadi kehilangan ternak akibat pencurian. Selain itu, masyarakat merasa terganggu karena limbah kotoran sapi yang ada disetiap

rumah. Dari permasalahan tersebut, terbentuklah kandang kelompok yang diberi nama Kandang Kelompok Ternak Patuh Angen. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2005 (usia kelompok sudah 18 tahun). Pada awal kelompok ini didirikan jumlah anggota sebanyak 24 peternak dengan kepemilikan ternak sapi 15 ekor dan jumlah anggota sekarang sebanyak 68 peternak dengan jumlah kepemilikan ternak sapi sebanyak 183 ekor ( Jantan: 158, Betina: 17, Pedet Jantan : 6, Pedet Betina: 2). Jenis pemeliharaan di kandang ini adalah penggemukan. Jenis sapi yang di pelihara yaitu Bali dan Berangus. Tujuan kelompok adalah meningkatkan keamanan, memudahkan berkoordinasi sesama anggota, dan menambah rasa kebersamaan antara pengurus dan anggota. Tujuan anggota (responden) berternak dalam kelompok adalah untuk menambah penghasilan dan menumbuhkan rasa semangat dalam berorganisasi.

#### **Dinamika Kelompok Peternak**

Dinamika Kelompok merupakan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya ilmu tentang perilaku manusia (Hadi, Syamsul; 2017). Pada awalnya konsep ini muncul karena banyak kelompok yang dalam bekerjasama hasilnya belum memuaskan. Hal tersebut terjadi karena adanya penonjolan kepentingan perseorangan dalam kelompok tersebut. Untuk itulah perlu dilakukan peleburan sebagai pendapat individu sehingga dapat menjadi pendapat kelompok. Proses peleburan ini hendaknya terjadi dengan penuh pengertian dan kesadaran dari setiap anggota dalam kelompok.

Dinamika juga dapat diartikan bergerak dan dinamis sedangkan kelompok berarti sekumpulan atau perhimpunan orang. Dinamika juga dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang mempengaruhi warga yang secara langsung mempengaruhi warga lainnya secara timbal balik. Sudah dikatakan tadi bahwa Dinamika juga dapat diartikan dinamis artinya setiap saat kelompok yang

bersangkutan dapat berubah (Dewawika dalam Hadi Syamsul, 2017).

Dinamika kelompok dapat dilihat melalui unsur-unsur pembentuknya, yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana

kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok. Hasil penelitian ini menggunakan rumus Sugiyono, 2016 untuk mendapatkan nilai dinamika kelompok dan dibuat dalam kategori sangat tidak baik, kurang baik, cukup baik, dan sangat baik dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}}{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}$$

**Tabel 8. Hasil Penelitian Profil dan Dinamika Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.**

No	Unsur Dinamika	Nilai Dinamika Kelompok (%)	Kategori
1.	Tujuan Kelompok	55,58	Kurang
2.	Struktur Kelompok	56,92	Kurang
3.	Fungsi Tugas	62,93	Cukup
4.	Pembinaan dan pengembangan kelompok	62,81	Cukup
5.	Kekompakkan Kelompok	77,85	Cukup
6.	Suasana Kelompok	77,9	Cukup
7.	Tekanana Kelompok	53,87	Kurang
8.	Keefektifan Kelompok	72,58	Cukup
Jumlah		520,44	

*Sumber data: data primer diolah (2023).*

### Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah keadaan yang ingin dicapai oleh kelompok dan para anggotanya. Tujuan kelompok harus mampu menunjang tercapainya tujuan individu anggota kelompok. Dinamika kelompok dapat menjadi kuat apabila tujuan kelompok sesuai dengan tujuan individu yang menjadi anggota kelompok tersebut. Begitupun sebaliknya, dinamika kelompok akan lemah apabila kelompok tidak mendukung atau tidak sesuai dengan tujuan anggota kelompok (Ismadi, 2012).

Berdasarkan kuisisioner saat wawancara kepada 50 responden yang berada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat memiliki tujuan kelompok yang dikategorikan kurang dengan nilai dinamika kelompok adalah 55,58%. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih kurang memahami akan tujuan kelompok yang mereka ikuti.

Tujuan kelompok harus sesuai dengan tujuan responden serta dalam menetapkan dan mencapai tujuan kelompok dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan seluruh anggota dan pengurus untuk menghasilkan kemufakatan bersama. Hubungan antar tujuan kelompok dengan tujuan anggota bisa saja seluruhnya bertentangan, sebagian bertentangan, netral dan identik. Untuk lebih jelasnya kita bisa melihat perbedaan tujuan kelompok untuk masing-masing desa yang ada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menggunakan uji *Waller Duncan* yang disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Uji Perbedaan Tujuan Kelompok**

TUJUAN KELOMPOK			
Nama Desa	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Desa Mekar Sari	10	10.20	
Desa Batu Kuta	10		13.30
Desa Narmada	10		14.20
Desa Selat	10		15.30
Desa Sembung	10		15.60

*Rata-rata kelompok dalam bagian homogeny yang ditampilkan*

*a. Menggunakan ukuran sampel rata-rata = 10.000.*

*b. Kesalahan serius rasio tipe1/tipe 2 = 100.*

Berdasarkan Tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa tujuan kelompok untuk setiap desa dapat diketahui ada perbedaan antara Desa Mekar Sari, Desa Batu Kuta, Desa Narmada, Desa Selat, dan Desa Sembung. Hal tersebut didasarkan pada kolom Desa Mekar Sari berada pada subset 1 memiliki mean 10.20. Kolom subset 2 Desa Batu Kuta, Desa Narmada, Desa Selat, dan Desa Sembung memiliki mean 13.30, 14.20, 15.30, dan 15.60. Dapat disimpulkan bawah Desa Mekar Sari menunjukkan mean yang paling rendah karena masih kurang dalam memahami maksud dari tujuan kelompoknya, kurang memberi motivasi dalam memenuhi kebutuhan anggota, dan kurang dalam waktu pencapaian tujuan kelompok nya. Sedangkan untuk Desa Batu Kuta, Desa Narmada, Desa Selat, dan Desa Sembung memiliki tujuan kelompok yang signifikan, dimana tujuan kelompoknya sudah terpenuhi seperti pemahaman tentang tujuan kelompok, adanya kegiatan kelompok sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, adanya tujuan yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang telah dicapai, sesuai nya tujuan pribadi dalam berusaha ekonomi rumah tangga, adanya tujuan kelompok dalam memberikan motivasi atau semangat dalam memenuhi kebutuhan, serta adanya waktu pencapaian tujuan kelompok yang jelas dengan begitu tujuan

kelompok untuk keempat desa dapat dikatakan dinamis.

### **Struktur Kelompok**

Struktur kelompok merupakan wujud hubungan anantara individu didalam suatu kelompok yang diatur dengan posisi serta peran setiap individu. Struktur kelompok mengakibatkan dinamika kelompok kuat apanila pengambilan keputusan sesuai dengan persetujuan anggota kelompok. Hal tersebut berkaitan dengan pembagian struktur tugas kelompok yang dalam mencapai tujuan. Kekuatan dinamika kelompok juga dipengaruhi oleh struktur tugas. Struktur tugas dapat menjadi baik apabila setiap individu anggota kelompok terlibat dalam pembagian tugas anggota (Ismadi, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan responden, didapatkan bahwa struktur kelompok peternak sapi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat mempunyai struktur organisasi yang kurang. Berdasarkan dalam pengkategorian, struktur kelompok terdapat dalam kategori yang kurang baik dengan nilai dinamika kelompok adalah 56,92%.

Struktur kelompok merupakan bentuk hubungan antara individu-individu didalam kelompok yang disesuaikan dengan porsi dan perananan masing-masing individu. Dalam perkembangannya menjadi kelompok yang formal maka dibentuk susunan tugas, sehingga terdapat

struktur kelompok yaitu struktur komunikasi, struktur tugas dan pengambilan keputusan, struktur kekuasaan dan pengambilan keputusan serta sarana terjadinya interaksi. Oleh karena itu dapat dilakukan uji perbedaan

struktur kelompok antar kelompok ternak sapi yang ada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menggunakan uji *Waller Duncan* yang disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Uji Perbedaa Struktur Kelompok**

STRUKTUR KELOMPOK					
Waller-Duncan					
Nama Desa	N	Subset for alpha = 0,05			
		1	2	3	4
Desa Mekar Sari	10	9.40			
Desa Batu Kuta	10		12.17		
Desa Narmada	10			16.40	
Desa Selat	10				20.00
Desa Sembung	10				21.20

*\*Rata-rata kelompok dalam bagian homogeny yang ditampilkan*

*a. Menggunakan ukuran sampel rata-rata = 10.000*

*b. Kesalahan serius rasio tipe1/tipe 2 = 1000*

Berdasarkan Tabel 10. Struktur kelompok setiap desa dapat diketahui ada perbedaan antara Desa Mekar Sari, Desa batu Kuta, Desa Narmada, Desa Selat, dan Desa Sembung. Hal tersebut dapat dilihat pada kolom Desa Mekar Sari berada pada subset 1 memiliki mean 9.40. Kolom subset 2 Desa Batu Kuta memiliki mean 12.17. Desa Narmada berada pada subset 3 memiliki mean 16.40, sedangkan pada kolom subset 4 Desa Selat dan Desa Sembung memili mean 20.00 dan 21.20. Dapat disimpulkan Desa Mekar Sari menunjukkan mean yang paling rendah karena tidak memiliki pembagian yang tugas yang jelas, tidak memiliki struktur kewenangan yang jelas dalam kelompok, kurang melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok, informasi yang disampaikan hanya diketahui oleh sebagian kecil anggota kelompok, kurang dalam menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan antar anggota kelompok, serta tidak ada aturan yang dipakai dalam kelompok untuk ditaati atau dilakukan bersama. Untuk Desa Batu Kuta menunjukkan mean cukup tinggi karena meskipun tidak terdapat

pembagian tugas yang jelas tetapi memiliki aturan dalam kelompok untuk ditaati dan memiliki rasa solidaritas yang cukup baik sehingga mempengaruhi struktur kelompok yang cukup dinamis. Untuk Desa Narmada menunjukkan mean yang tinggi yang artinya dinamis karena terdapat struktur kewenangan yang jelas, terdapat pembagian tugas yang jelas, memiliki rasa solidaritas dan kebersamaan yang kompak, dan memiliki aturan untuk ditaati serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sedangkan Desa Selat dan Desa Sembung memiliki mean yang paling tinggi karena struktur kelompoknya sangat dinamis, seperti pembentukan struktur kewenangan yang sangat jelas, terdapat pembagian tugas yang sangat jelas, melibatkan sebagian besar anggota nya dalam pengambilan keputusan kelompok, memiliki rasa kebersamaan dan kekompakkan yang sangat tinggi, dan memiliki aturan yang jelas untuk ditaati oleh setiap anggota kelompok, serta terdapat sarana dan prasarana yang mendukung terjadinya interaksi.



## Fungsi Tugas

Fungsi Tugas kelompok berkaitan dengan segala macam sesuatu yang wajib dikerjakan oleh anggota kelompok antara lain penyebarluasan informasi, aturan yang jelas, koordinasi, komunikasi yang baik, serta kekompakan kepuasan anggota (Zulkarnain, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden fungsi tugas mempunyai kategori cukup baik dengan nilai dinamika 62,93%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok cukup baik dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan kepada anggota nya untuk menentukan kegiatan yang ingin dilakukan dalam kelompok, kelompok cukup memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan, kelompok cukup dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok cukup memberikan

**Tabel 11. Uji Perbedaan Fungsi Tugas**

FUNGSI TUGAS				
Nama Desa	N	Subset for alpha = 0,05		
		1	2	3
Desa Mekar Sari	10	11.20		
Desa Batu Kuta	10		20.60	
Desa Narmada	10		21.30	
Desa Selat	10		22.80	
Desa Sembung	10			24 .80

*Rata-rata kelompok dalam bagian homogeny yang ditampilkan*

*a. Menggunakan ukuran sampel rata-rata = 10.000.*

*b. Kesalahan serius rasio tipe1/tipe 2 = 100.*

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa pada kolom subsed 1 terdapat Desa Mekar Sari memiliki mean 11.20 yang artinya cukup dinamis dalam kelompok seperti pemberian informasi tentang kegiatan kelompok, fungsi koordinasi, fungsi kelompok mengajak semua anggota untuk berpartisipasi dalam kelompok, fungsi kelompok dalam pemecahan masalah dalam kelompok. Sedangkan kurang nya kedinamisan dalam Desa Mekar Sari yaitu kurangnya penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kurang nya fungsi kelompok

keleluasaan kepada anggota untuk menyampaikan ide atau gagasan, kelompok cukup mengajak seluruh anggota untuk aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan kelompok cukup terbuka kepada anggota jika terjadi permasalahan dalam kegiatan yang dilakukan. Fungsi tugas ini cukup baik dalam mendapatkan kepercayaan dari anggotanya sehingga tujuan kelompok dan tujuan anggota dapat tercapai.

Fungsi tugas kelompok adalah usaha yang dilakukan kelompok sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Oleh karena itu kita melakukan uji perbedaan fungsi kelompok antar kelompok ternak sapi yang ada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menggunakan uji *Waller Duncan* disajikan pada Tabel 11.

dalam menumbuhkan motivasi anggotanya, kurangnya fungsi kelompok dalam memberikan rasa puas dan senang pada anggotanya. Kolom subset 2 Desa, Batu Kuta, Desa Narmada, dan Desa Sembung memiliki mean yang signifikan yaitu 20.60, 21.30, 22.80. Dengan demikian fungsi tugas dalam tiga Desa tersebut sudah memenuhi standar kedinamisan dalam kelompok, seperti kelompok selalu memberikan informasi tentang kegiatan kelompok, selalu melibatkan anggota kelompok dalam mencapai kesepakatan bersama, selalu

bersama mencari solusi dalam pemecahan masalah yang dialami oleh anggota kelompok, dan selalu menumbuhkan motivasi setiap anggota kelompoknya. Sedangkan kolom subset 3 Desa Selat yang memiliki mean 24.80 yang berarti Desa selat sudah sangat memenuhi standar kedinamisan kelompok, dimana Desa Selat telah menjalankan fungsi tugasnya dengan sangat baik, seperti selalu memberikan informasi tentang kegiatan kelompok, selalu berkoordinasi dengan anggota kelompok untuk mencapai kesepakatan bersama, selalu melibatkan anggota kelompok dalam pemecahan masalah yang dialami oleh kelompok, selalu menumbuhkan motivasi kepada anggota kelompok, selalu mengajak seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta kelompok selalu menjelaskan hal-hal yang belum jelas atau yang menjadi masalah dalam kelompok kepada anggota kelompok.

#### **Pembinaan dan Pengembangan Kelompok**

Pembinaan kelompok merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mempertahankan serta mengembangkan kelompok (Ismadi, 2012). Segala usaha guna mempertahankan maupun mengembangkan kelompok dapat dilakukan dengan fasilitas untuk

menunjang kegiatan kelompok, partisipasi dari seluruh anggota kelompok, kegiatan yang memungkinkan seluruh anggota berpartisipasi dalam menjalankannya, sosialisai, serta menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain yang bersangkutan (Lestari, 2011).

Berdasarkan wawancara dengan responden, dalam pembinaan dan pengembangan kelompok mempunyai kategori yang cukup baik dengan nilai dinamika 62,81%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok cukup baik dalam mengajak atau melibatkan anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, kelompok cukup melakukan upaya dalam menyediakan fasilitas dalam kegiatan, kelompok cukup menentukan standar perilaku, nilai dan norma dalam kelompok, kelompok cukup melakukan sosialisai kepada anggota kelompok dan kelompok cukup ada upaya dalam mendapatkan anggota baru dalam kelompok.

Oleh karena itu, kita melakukan uji perbedaan antara pembinaan dan pengembangan kelompok ternak sapi yang ada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menggunakan uji *Waller Duncan* yang disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12. Uji Perbedaan Pembinaan dan Pengembangan Kelompok**

<b>PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KELOMPOK</b>				
Nama Desa	N	Subset for alpha = 0,05		
		1	2	3
Desa Mekar Sari	10	11.40		
Desa Batu Kuta	10		20.20	
Desa Sembung	10		20.70	
Desa Narmada	10			23.20
Desa Selat	10			25.00

*Rata-rata kelompok dalam bagian homogeny yang ditampilkan*

*a. Menggunakan ukuran sampel rata-rata = 10.000.*

*b. Kesalahan serius rasio tipe1/tipe 2 = 100.*

Berdasarkan Tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara Desa Mekar Sari, Desa Batu Kuta, Desa

Sembung, Desa Narmada, dan Desa Selat. Hal tersebut dapat dilihat pada kolom subset 1 Desa Mekar Sari yang paling

rendah dengan mean 11.40. Desa Mekar Sari dapat dikategorikan dalam kelompok yang kurang dinamis dikarenakan kurangnya upaya penyediaan fasilitas dalam kelompok, kurangnya kelompok dalam mengajak atau melibatkan anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, kurangnya penentuan standar perilaku dan norma dalam kelompok, serta kurangnya usaha kelompok dalam mendapatkan anggota baru. Pada kolom subset 2 Desa Batu Kuta dan Desa Sembung memiliki mean yang signifikan yaitu 20.20 dan 20.70. Dua desa tersebut dapat dikatakan dinamis atau melibatkan anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, selalu ada upaya untuk menyediakan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan kelompok, selalu berkoordinasi dalam kelompok, terdapat penentuan standar perilaku, nilai, dan norma dalam kelompok, serta ada upaya dalam mendapatkan anggota baru. Sedangkan kolom subset 3 Desa Narmada dan Desa Selat memiliki mean paling tinggi yaitu 23.20 dan 25.00 yang artinya pembinaan dan pengembangan dalam kelompok sangat dinamis.

### **Kekompakan Kelompok**

Menurut Kusai (2013), kekompakan kelompok merupakan rasa keterkaitan atau saling membutuhkan

anggota terhadap kelompoknya. Kekompakan kelompok dapat meningkatkan potensi kelompok serta saling membutuhkan dan melengkapi pada anggotanya. Anggota kelompok yang mempunyai rasa kekompakan yang kuat akan lebih aktif dalam mencapai tujuan kelompok dibandingkan dengan anggota yang memiliki tingkat kekompakan yang lemah. Semakin tinggi rasa kekompakan suatu kelompok maka akan semakin besar rasa keterkaitan, ketertiban dan loyalitas. Interitas interaksi antar anggota akan semakin tinggi sehingga mempermudah pelaksanaan tugas dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok (Zulkarnain,2013).

Dari hasil wawancara dengan responden, kekompakan kelompok di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat mempunyai kategori cukup baik karena lebih mendekati baik dengan nilai dinamika 77,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama diantara anggota kelompok cukup baik dan kepemimpinan ketua kelompok yang cukup memenuhi serta mampu berkomunikasi baik dengan anggota menjadikan kekompakan kelompok dapat terbina dengan baik.

Berikut Tabel 13 tentang uji perbedaan kekompakan kelompok dari setiap Desa yang ada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

**Tabel 13. Uji Perbedaan Kekompakan Kelompok**

<b>PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KELOMPOK</b>			
Nama Desa	N	Subset for alpha = 0,05	
		1	2
Desa Sembung	10	19.70	
Desa Mekar Sari	10	20.80	
Desa Batu Kuta	10		22.50
Desa Narmada	10		22.90
Desa Selat	10		23.10

*Rata-rata kelompok dalam bagian homogeny yang ditampilkan*

*a. Menggunakan ukuran sampel rata-rata = 10.000.*

*b. Kesalahan serius rasio tipe 1/tipe 2 = 100.*

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat pada kolom subset 1 Desa Sembung

dan Desa Mekar Sari memiliki mean yang signifikan atau sama yaitu 19.70 dan

20.80. Dengan begitu kedua Desa tersebut dikatakan cukup dinamis karena cukup ada perwujudan identifikasi keanggotaan dalam kelompok, terdapat perwujudan kerjasama atau semangat saling membantu diantara anggota kelompok, serta hubungan antar anggota kelompok yang cukup harmonis. Sedangkan Desa Batu Kuta, Desa Narmada, dan Desa Selat berada pada kolom subset 2 memiliki mean 22.50, 22.90, dan 23.10. Dalam hal ini, artinya tingkat kekompakan kelompok yang ada pada tiga desa tersebut sangat dinamis dibandingkan dua desa lainnya karena memiliki rasa kesatuan dan persatuan atau kekompakan yang dirasakan dalam kelompok sangat tinggi, terdapat perwujudan identifikasi keanggotaan dalam kelompok, memiliki rasa semangat saling membantu dalam kelompok yang tinggi, memiliki rassa kebersamaan dan kesamaan diantara anggota kelompok, serta hubungan antar anggota kelompok yang sangat harmonis.

#### **Suasana Kelompok**

Menurut Kusai (2013), suasana kelompok merupakan sikap maupun peranan-peranan yang terdapat dalam

suatu kelompok. Suasana tersebut dapat berupa keramahtamahan sesama anggota, kesetiakawanan, suassana, fisik, kebebasan berpendapat dan berkreasi. Suasana kelompok dapat mempengaruhi kedinamisan suatu kelompok apabila anggota kelompok semakin berhasrat untuk menjalankan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok (Zulkarnain, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responde, suasana kelompok memiliki kategori cukup baik dengan nilai dinamika 77,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan suasana kelompok yang terjalin baik. Suasana kelompok yang baik ini ditunjukkan oleh hubungan antara anggota kelompok ternak yang sangat akrab, adanya upaya untuk menghindari ketegangan dan untuk mencapai tujuan bersama, kelompok memberikan kebebasan pada anggota untuk berkembang. Oleh karena itu, kita melakukan uji perbedaan suasana kelompok ternak disetiap Desa yang ada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang disajikan pada Tabel 14.

**SUASANA KELOMPOK**

Nama Desa	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Desa Batu Kuta	10	13.20		
Desa Sembung	10	13.40		
Desa Mekar Sari	10		15.80	
Desa Narmada	10			17.40
Desa Selat	10			18.10

*Rata-rata kelompok dalam bagian homogeny yang ditampilkan*

*a. Menggunakan ukuran sampel rata-rata = 10.000.*

*b. Kesalahan serius rasio tipe 1/tipe 2 = 100.*

Berdasarkan Tabel 14 diatas, dapat dilihat pada kolom subset 1 Desa Batu Kuta dan Desa Sembung memiliki mean yang cukup signifikan yaitu 13.20 dan 13.40. Yang artinya Desa Batu Kuta dan Desa Sembung cukup memenuhi standar kedinamisan dalam anggota kelompok,

karena tidak ada konflik yang mengganggu suasana kelompok, walaupun ada dapat dikelola dengan baik, suasana hubungan antar anggota kelompok yang cukup dekat, serta lingkungan tempat aktivitas kelompok yang cukup nyaman. Pada kolom subset 2 Desa Mekar Sari dengan

mean 15.80. Yang artinya Desa Mekar Sari memenuhi standar kedinamisan, karena tidak ada konflik yang mengganggu suasana kelompok, hubungan antar anggota yang dekat, suasana yang anggota rasakan dalam kelompok cukup bebas, lingkungan tempat aktivitas kelompok yang nyaman, serta demokratis dalam pengambilan keputusan baik dalam rapat maupun pertemuan lainnya. Sedangkan pada kolom subset 3 Desa Narmada dan Desa Selat memiliki mean 17.40 dan 18.10 yang paling signifikan. Dengan Desa Narmada dan Desa Selat mempunyai suasana kelompok yang sangat dinamis dibandingkan desa lainnya, karena suasana yang terjadi didalam dua kelompok tersebut sangat baik.

### Tekanan Dalam Kelompok

Tekanan kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang bertujuan

**Tabel 15. Uji Tekanan Kelompok**

TEKANAN KELOMPOK			
Nama Desa	N	Subset for alpha = 0,05	
		1	2
Desa Mekar Sari	10	7.80	
Desa Batu Kuta	10	8.20	
Desa Narmada	10	8.40	
Desa Selat	10	8.70	
Desa Sembung	10		10.00

*Rata-rata kelompok dalam bagian homogeny yang ditampilkan*

*a. Menggunakan ukuran sampel rata-rata = 10.000.*

*b. Kesalahan serius rasio tipe 1/tipe 2 = 100.*

Berdasarkan Tabel 15. Dapat diketahui bahwa pada kolom subset 1 Desa Mekar Sari, Desa Batu Kuta, Desa Selat dan Desa Sembung dengan mean 7.80, 8.20, 8.40, 8.70 yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keempat Desa tersebut bisa dikatakan cukup dinamis karena tidak terdapat persaingan internal dalam kelompok dan jika ada konflik dapat dikelola dengan baik, serta dapat memacu upaya pencapaian tujuan kelompok. Pada kolom subset 2 Desa Narmada memiliki mean 10.00 yang paling tinggi, artinya Desa Narmada

membantu anggota kelompok memperkuat pendapatnya, menetapkan hubungan dengan lingkungan social, dan mempertahankan status dirinya sebagai anggota kelompok dengan demikian tindakan menciptakan tekanan pada kelompok akan mendinamiskan kelompok (Lestari, 2011).

Tekanan kelompok dari hasil wawancara dengan responden dikategorikan kurang dengan nilai dinamika 53,87%. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan kelompok hanya kurang menimbulkan perselisihan dan konflik, yang artinya perselisihan dan konflik yang terjadi dalam kelompok hanyalah masalah kecil, seperti perbedaan pendapat antara anggota dan ketua kelompok serta ketidakpuasan sebagian anggota kelompok dalam pencapaian tujuan kelompok.

sangat memenuhi standar kedinamisan kelompok, karena jika ada konflik dan ketegangan dalam kelompok dapat dikelola dengan baik, tidak adanya persaingan dengan kelompok lain, terdapat tantangan dan peluang yang menimbulkan tekanan tetapi dapat dikelola dengan baik dan memacu upaya pencapaian tujuan kelompok.

### Keefektifan Kelompok

Menurut Ismadi (2012), efektivitas kelompok merupakan keberhasilan kelompok dalam melaksanakan tugas-tugas dengan tepat serta memuaskan setiap

anggotanya dalam rangka mencapai tujuan berikutnya. Efektivitas kelompok merupakan salah satu faktor kunci dalam dinamika kelompok. Menurut Sudjarwo (2011), keefektifan kelompok dapat dinilai berdasarkan keberhasilan anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok, semangat berpendapat dan berkreasi dalam mencapai tujuan, seberapa konsistennya kelompok dalam menghadapi tekanan dalam kelompok. Maka dari itu efektivitas kelompok juga dapat diukur dengan tercapainya tujuan kelompok serta perasaan setiap anggota kelompok (Kusai, 2013).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden, keefektifan kelompok

**Tabel 16. Uji Perbedaan Keefektifan kelompok**

KEEFEKTIFAN KELOMPOK				
Nama Desa	N	Subset for alpha = 0,05		
		1	2	3
Desa Mekar Sari	10	24.30		
Desa Sembung	10		34.80	
Desa Batu Kuta	10		36.40	
Desa Narmada	10			39.10
Desa Selat	10			30.60

*Rata-rata kelompok dalam bagian homogeny yang ditampilkan*

*a. Menggunakan ukuran sampel rata-rata = 10.000.*

*b. Kesalahan serius rasio tipe 1/tipe 2 = 100.*

Berdasarkan Tabel 16 diatas, dapat diketahui pada kolom subset 1 Desa Mekar Sari memiliki mean 24.30 tidak signifikan karena kurangnya pembagian distribusi partisipasi dan tanggung jawab dalam kelompok, kurangnya pembagian tugas dengan keahlian masing-masing anggota, serta kurang tepatnya pengambilan keputusan dalam kelompok. Pada kolom subset 2 Desa Sembung dan Desa Batu kuta memiliki mean 34.80 dan 36.40 yang signifikan, karena anggota kelompok telah memahami maksud tujuan dalam kelompok, kelompok selalu memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengkomunikasikan ide, terdapat pembagian tugas yang cukup jelas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota,

dikategorikan cukup baik dengan nilai dinamika 72,58. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dengan bergabung dalam kelompok ternak mereka merasakan banyak manfaat dan kepuasan. Efektivitas kelompok cukup baik, maka diharapkan dinamika kelompok yang terjalin juga baik. Hal ini dikarenakan keefektifan kelompok sangat penting, dimana efektivitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif akan mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan.

keputusan yang diambil dalam kelompok sudah tepat dan fleksibel, serta kemampuan pemimpin dalam kelompok yang memadai. Sedangkan pada kolom subset 3 Desa Narmada dan Desa Selat memiliki mean 39.10 dan 39.60 yang sangat signifikan, artinya anggota kelompok sudah sangat memahami maksud dari tujuan kelompoknya, terdapat pembagian tugas yang sangat sesuai dengan keahlian masing-masing anggota, kemampuan pemimpin dalam kelompok yang sangat memadai, anggota selalu mendukung segala aktivitas dalam kelompok, anggota memiliki rasa kepercayaan yang tinggi kepada kelompok, serta anggota merasa puas



dalam setiap kegiatan yang dilakukan kelompok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dari “Profil dan Dinamika Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat” sebagai Berikut:

1. Profil Kelompok Peternak di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut : a). Kelompok Ternak Mulia berdiri sejak tahun 1993 (usia kelompok sudah 30 tahun). Pada saat didirikan jumlah anggota sebanyak 22 dan seiring berjalannya waktu anggotanya tetap 22 karena dikelompok ini tidak mengalami pengurangan atau penambahan anggota, dengan jumlah awal ternak 13 dan sekarang bertambah menjadi 67 ekor. b). Kelompok Ternak Pade Girang berdiri sejak tahun 1992 (usia kelompok sudah 31 tahun). Pada saat didirikan jumlah anggota sebanyak 10 orang dan saat ini bertambah menjadi 45 anggota. Jumlah awal ternak sapi sebanyak 10 ekor dan sekarang bertambah menjadi 57 ekor. c). Kelompok Ternak Karya Bakti berdiri sejak tahun 1998 (usia kelompok sudah 25 tahun). Pada saat didirikan jumlah awal anggota sebanyak 15 peternak dengan jumlah kepemilikan sapi sebanyak 30 ekor dan saat ini jumlah anggota sebanyak 45 peternak dengan jumlah kepemilikan sapi sebanyak 65 ekor. d). Kelompok Ternak Pade Mare berdiri sejak tahun 1993 (usia kelompok sudah 30 tahun). Pada saat didirikan jumlah awal anggota sebanyak 32 orang dan saat ini mengalami pengurangan jumlah anggota kelompok menjadi 29 anggota, dengan jumlah awal ternak sapi sebanyak 64 ekor dan sekarang jumlah ternak sapi sebanyak 55 ekor. e). Kelompok Ternak Patuh Angen berdiri

sejak tahun 2005 (usia kelompok sudah 18 tahun). Pada saat didirikan jumlah awal anggota sebanyak 24 peternak dan saat ini berjumlah 68 peternak, dengan jumlah awal ternak sapi sebanyak 15 ekor dan sekarang berkembang menjadi 183 ekor.

2. Dinamika Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dikategorikan cukup dan baik, dengan 50 orang responden dari 5 kelompok peternak sapi di desa yang berada di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Beberapa unsur dinamika kelompok yang pencapaian nilai dinamikanya cukup adalah fungsi tugas (62,93%), pembinaan dan pengembangan kelompok (62,81%), kekompakan kelompok (77,85%), suasana kelompok (77,9%), dan keefektivan (72,58%). Sedangkan unsur dinamika kelompok yang mendapat nilai dinamika kurang baik tujuan kelompok (55,58%), struktur kelompok (56,92%) dan tekanan atau ketegangan kelompok (53,87%). Yang berarti Kelompok Peternak Sapi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dalam kategori cukup dan baik atau dinamis dengan jumlah keseluruhan 520,44%.

### **Saran**

Profil dan Dinamika Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi , terlebih pada tiga unsur yaitu tujuan kelompok (55,58%), struktur kelompok (56,92%), dan ketegangan dalam kelompok (53,87%) sehingga diharapkan pada akhirnya kelompok peternak tersebut dapat mencapai tujuan kelompok, dapat menjalankan struktur kelompok dengan baik, serta dapat menghadapi ketegangan baik dari dalam maupun dari luar kelompok sehingga dapat menciptakan Suasana kelompok yang kondusif. Komponen dinamika kelompok dalam penelitian ini seluruhnya berasal dari dalam kelompok yang mencakup unsur

dinamika kelompok yaitu; tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan dalam kelompok dan keefektifan kelompok, untuk itu disarankan ada penelitian lanjutan tentang faktor-faktor diluar komponen unsur dinamika kelompok yang mempengaruhi kedinamisan Kelompok Peternak Sapi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ismadi, 2012. *Penyuluhan Agrokompleks: Tinjauan dengan Pendekatan Multiperspektif*. Surya Pena Gemilang. Malang
- Karmila. 2013. Kegiatan Usaha Peternakan. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta
- Kusai. Bathara. L. Johanna. 2013. *Dinamika Kelompok Pembudidaya Ikan Mawar di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Berkala Perikanan Terubuk*. Februari 2013. Hlm 25-36, Vol 41 No.1
- Lestari. M. 2011. *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarna Kabupaten Kebumen provinsi Jawa Tengah*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Media, I G.L., Tahyah Hijaz dan M Yasin. 2012. Profil dan Strategi Pengembangan Usaha Penggemukan Sapi Berbasis Kelompok di Kabupaten Lombok Barat. Laporan Penelitian, Fakultas Peternakan Universitas Mataram
- Pateda, S.Y. dan Fauzan Zakaria. 2022. Penguatan Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Usaha Sapi Potong. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals* Vol1. No. 1 Januari 2022
- Soekartawi. 2016 . Analisis Usahatani. Jakarta : UI – Press
- Sugiyono., 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono., 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sudjarwo. 2011. *Dinamika Kelompok*. CV Mandar Maju. Bandung.
- Zulkarnain, Wildan. 2013 *Dinamika Kelompok; Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.